

PENGABDIAN MASYARAKAT : PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI KERAJINAN BERNILAI JUAL MELALUI KEGIATAN *ECOBRIK*

Khafid Fadhilah, Firda Khoirunisa, Fernanda Abiyu Kumara Hafiz, Adya Fadilah, Salsa Bela Putri Sekar Arum Pramusti, Sukmawati Nur Hamid, Atika A'yun Kumaila, Ana Aulia Hanifah, Tiara Niko Trilita Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I.

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam,

² Program Studi Bimbingan Konseling Islam, ³ Program Studi Perbankan Syariah,

⁴ Program Studi Ekonomi Syariah, ⁵ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,

^{6,7} Program Studi Pendidikan Agama Islam, ⁸ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,

⁹ Program Studi Sejarah Peradaban Islam,

¹⁰ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. ¹¹ Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Abstrak

Permasalahan mengenai sampah seperti tidak akan surut menjadi topik perbincangan di dalam masyarakat kita. Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan kembali, tidak disenangi, atau sesuatu yang dinilai tidak berharga dan pantas dibuang akibat dari adanya aktivitas manusia. Sampah dihasilkan dari banyaknya aktivitas penduduk terutama di kota-kota maupun tempat yang ramai akan penduduk. Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli- 28 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Sampah yang menjadi topik utama permasalahan dengan solusi yang belum ditemukan menggerakkan kelompok KKN 57 untuk melakukan kegiatan pelatihan ecobrick yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan adanya acara sosialisasi di beberapa forum kemasyarakatan seperti PKK, kemudian pada kelompok pemuda olahraga yang ada di desa Binangun. Tujuan utama dari pelatihan pengelolaan sampah melalui kegiatan ecobrick tentunya untuk mengurangi volume sampah yang ada di desa Binangun. Selain itu, kegiatan ini menjadikan masyarakat agar memiliki kegiatan yang positif dan mengasah kreatifitas masyarakat untuk mengelola sampah menjadi barang yang dapat dipakai kembali bahkan memiliki nilai jual. Dari kegiatan pengelolaan sampah melalui ecobrick ini rupanya mampu mengurangi jumlah masalah dan menjadi alternatif solusi akan banyaknya sampah yang terus menumpuk dan menjadi problem bagi masyarakat desa Binangun.

Kata Kunci : Ecobrick, Kegiatan, Pengelolaan, Sampah, Masyarakat.

Abstract

Problems regarding waste will not recede to become a topic of conversation in our society. Garbage is something that is not reused, disliked, or something that is

considered worthless and deserves to be disposed of as a result of human activity. Garbage is generated from the many activities of the population, especially in cities and places that are crowded with residents. Based on the community service which was carried out on July 17-28 August 2023 which took place in Binangun Village, Bantarsari District, Cilacap Regency. Garbage, which is the main topic of problems with solutions that have not yet been found, moved the KKN 57 group to carry out ecobrick training activities which in practice were carried out by holding socialization events in several community forums such as the PKK, then to youth sports groups in Binangun village. The main objective of waste management training through ecobrick activities is of course to reduce the volume of waste in Binangun village. In addition, this activity encourages the community to have positive activities and hone community creativity in managing waste into goods that can be reused and even have a sale value. From waste management activities through ecobrick, it seems that it is able to reduce the number of problems and become an alternative solution to the large amount of waste that continues to accumulate and is a problem for the people of Binangun village.

Keywords: *Ecobrick, Activities, Management, Waste, Community.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah negara yang meraih peringkat ke 4 setelah China, India, dan Amerika Serikat sebagai negara dengan penduduk terpadat dan terbanyak di dunia. Menurut data dari Worldmeters, Indonesia memiliki jumlah total penduduk hingga menyentuh angka 269 juta jiwa. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mencapai 273,5 juta. Dilihat dari dua tahun tersebut, pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia sangatlah pesat. Presentase laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,25% setiap tahunnya. Dengan banyaknya populasi penduduk yang ada mengakibatkan banyaknya aktivitas manusia yang dilakukan. Aktivitas-aktivitas tersebut bukan hanya menimbulkan sisi positif saja, namun ada pula sisi negatif yang ditimbulkan, salah satu permasalahan terbesar yang selalu menjadi perbincangan hangat adalah mengenai jumlah sampah yang ada.

Sampah dihasilkan dari banyaknya aktivitas penduduk terutama di kota-kota maupun tempat yang ramai akan penduduk, hal ini menjadi sebuah permasalahan dikarenakan tidak hanya merusak keindahan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal, namun dengan banyaknya sampah yang ada pada lingkungan juga dapat menimbulkan sebuah bencana, salah satunya adalah banjir. Sampah yang memiliki jumlah volume yang banyak akan menyumbat saluran air sehingga air hujan yang mengalir pada pembuangan tidak terbuang secara maksimal dikarenakan adanya sumbatan dari sampah-sampah yang menumpuk. Penyebab banyaknya sampah yang ada di sebuah lingkungan baik di kota maupun di desa tidak lain penyebabnya adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Seperti yang ditemui pada saat kegiatan pengabdian kemasyarakatan berupa Kuliah Kerja Nyata yang bertempat di Kabupaten Cilacap. Sampah yang ditemui pada lingkungan sekitar, tidak hanya merusak

lingkungan tetapi juga memunculkan bau tak sedap yang menimbulkan adanya keseganan masyarakat untuk lebih memperhatikan tumpukan-tumpukan sampah yang dianggap tidak berguna. Menurut salah satu warga sekitar, kebanyakan sampah yang terkumpul merupakan sampah rumah tangga dan juga sampah-sampah yang berasal dari beberapa usaha masyarakat yang bergerak di bidang makanan maupun pedagang toko kelontong yang menghasilkan banyak sampah-sampah plastik bekas jajanan.

Melihat adanya sampah yang menumpuk dan berserakan di lingkungan sekitar tempat posko kegiatan KKN berlangsung yaitu di dusun Benda Gede yang ditemukan sampah pada beberapa tempat seperti jalanan, sekolah, dan pedagang kaki lima. Mendasari mahasiswa KKN kelompok 57 yang bertempat di Kabupaten Cilacap tepatnya di Desa Binangun dusun Benda Gede memunculkan ide untuk mengelola sampah plastik menjadi sebuah kerajinan yang bahkan memiliki nilai jual. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan *Ecobrick*. Dapat kita ketahui bahwa *Ecobrick* merupakan teknik pengelolaan sampah yang biasanya berasal dari sampah anorganik yaitu botol-botol plastik bekas yang diisi berbagai sampah plastik hingga penuh dan dipadatkan hingga menjadi keras. Kegiatan *ecobrick* dapat dijadikan sarana alternatif untuk mengelola sampah khususnya sampah plastik agar tidak hanya menjadi barang yang tidak berharga namun dapat menjadi sebuah barang yang bernilai estetika. Kegiatan pengolahan sampah menjadi barang-barang yang dapat bernilai estetika dan nilai jual juga dapat menyadarkan masyarakat bahwasannya prinsip 3R yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dapat membuat masyarakat memiliki kemampuan dan kreativitas untuk mengolah bahan-bahan yang selalu dianggap remeh menjadi barang yang memiliki nilai guna.

Reduce memiliki arti mengurangi. Dalam hal ini, pengurangan sampah dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang-barang atau bahan yang dapat menjadi limbah. Terutama sampah plastik bekas. Pengurangan ini dapat berupa memberhentikan pemborosan dalam pemakaian kantong plastik dalam setiap bahan belanjaan. Kemudian terdapat tahap *Reuse* yaitu penggunaan kembali. Penggunaan kembali berarti menggunakan produk lebih dari sekali, baik untuk tujuan yang sama (misalnya botol susu kaca yang dapat digunakan kembali) atau untuk tujuan yang berbeda (seperti toples selai bekas untuk penyimpanan makanan). Memperbaiki produk, menjualnya atau menyumbangkannya ke kelompok amal/komunitas juga termasuk kedalam *reuse*. Selanjutnya adalah *Recycle* yaitu tahapan pendaur ulangan sampah. Daur ulang adalah cara untuk mengelola bahan limbah setelah dihasilkan jika tidak dapat digunakan kembali. Ini mencegah sampah dikirim ke TPA dan membuat sampah menjadi barang atau produk baru. Salah satu contoh *recycle* adalah kegiatan pengelolaan sampah melalui *ecobrick*.

Adapun tujuan dari adanya pelaksanaan kegiatan *ecobrick* selain mengurangi sampah plastik dan memberikan solusi agar lingkungan sekitar desa Binangun menjadi bersih, adapun tujuan kegiatan *ecobrick* secara lebih spesifik adalah:

- a. Meminimalisir adanya jumlah sampah yang menumpuk
- b. Menjadikan sampah plastik sebagai barang yang berguna dan memiliki nilai jual
- c. Mengenalkan budaya pemanfaatan sampah menjadi sebuah kerajinan
- d. Membuat masyarakat memiliki kegiatan tambahan yang bermanfaat

METODE

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli- 28 Agustus 2023 yang bertempat di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Kegiatan pengolahan sampah melalui *ecobrick* dilakukan dengan pendekatan atau metode ABCD atau *Asset Based Community Development*. Metode ini merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menemukan dan mengenali kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi dan asset yang dimiliki di wilayah tempat tinggalnya sehingga dapat membawa sebuah perubahan yang menjadi tujuan sejak awal. Pengembangan masyarakat melalui pendekatan ABCD dapat membentuk sebuah masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan menjadikan sebuah potensi yang ada di lingkungannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Selain itu, masyarakat juga akan mampu memiliki pendapatan yang memiliki kesinambungan dengan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat itu sendiri.

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) memiliki lima tahapan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatannya, antara lain :

1. **Discovery (Menemukan)**

Tahapan pertama dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah dengan melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Data yang telah didapatkan selanjutnya dapat diperkuat oleh adanya wawancara dengan beberapa pihak terkait untuk menemukan potensi atau dapat juga ditemukan sebuah permasalahan di desa tersebut. Wawancara juga dilakukan agar memvalidasi hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam tahapan ini, mahasiswa KKN kelompok 57 melakukan wawancara dengan perangkat desa serta turun langsung untuk melihat lingkungan masyarakat yang terdapat sampah-sampah plastik dengan jumlah yang banyak.

2. **Dream (Impian)**

Langkah yang dilakukan selanjutnya dalam pendekatan ABCD adalah menemukan dan memahami berbagai impian yang diinginkan oleh warga sekitar. Harapan masyarakat terkait dengan kegiatan pengelolaan sampah melalui *ecobrick* dapat dilihat jelas dengan adanya semangat ibu-ibu yang ikut serta dalam kegiatan ini. Harapan yang sama juga ditujukan dari KKN kelompok 57 yang menginginkan pengurangan jumlah sampah dan menjadikan sampah sebagai hal yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual.

3. **Design (Merancang)**

Pada tahapan design, setelah semua impian dan *dream* yang telah diketahui dari tahap sebelumnya akan direalisasikan. Untuk mewujudkan semua mimpi tersebut, dibutuhkan sebuah strategi terkait yang dapat dipahami oleh masyarakat sekitar agar dengan mudah mengikuti kegiatan pengolahan sampah melalui *ecobrick* yang menjadi program kerja mahasiswa KKN kelompok 57. Kegiatan *ecobrick* dilaksanakan dengan adanya acara sosialisasi yang dilaksanakan di beberapa forum kemasyarakatan seperti PKK, kemudian pada kelompok pemuda olahraga yang ada di desa Binangun.

4. **Define (Menentukan)**

Langkah dalam tahap Define orang mulai merealisasikan setiap strategi yang telah dirancang di tahap sebelumnya. Saat sudah berjalan harus dipantau terus

perkembangannya, setelah berjalan dengan baik, membuat inovasi baru untuk menjadikan masyarakat lebih maju. Pengelolaan sampah plastik melalui kegiatan *ecobrick* memanfaatkan pemberdayaan masyarakat agar memiliki kreativitas dalam mengolah barang tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai guna.

5. **Destiny (Lakukan)**

Tahap terakhir dilakukan dengan cara melakukan kegiatan program kerja yang telah dirancang bersama dengan menampung berbagai impian serta harapan dari masyarakat untuk keberlangsungan lingkungan yang sehat dan nyaman serta bebas dari sampah. Pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah dilakukan sebagai inovasi dan alternatif agar masyarakat mampu mengembangkan kreativitas untuk keluar dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, yaitu berupa banyaknya jumlah sampah.

HASIL

Dimulai dari menggali informasi mengenai bank sampah kepada pihak terkait, didapatkan data bahwa bank sampah yang ada di desa Binangun khususnya dusun Benda Gede sudah tidak lagi berjalan dikarenakan tidak adanya pihak yang mengelola. Dengan tidak berjalannya bank sampah mengakibatkan banyaknya sampah yang menumpuk di sekitar lingkungan dusun tersebut. Melihat banyaknya sampah yang tidak dikelola memunculkan ide bagi mahasiswa KKN kelompok 57 untuk mengelola sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna serta dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Tujuan dari program kerja pengelolaan sampah melalui *ecobrick* ini yaitu memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada sasaran (masyarakat) agar dapat menjalankan kegiatan selama kurang lebih 40 hari dengan melaksanakan program kerja dimulai dari minggu kedua hingga minggu kelima mulai dari sosialisasi mengenai pemanfaatan sampah, cara mengelola sampah, dan cara mempraktekkan pembuatan sampah menjadi produk baru. Mahasiswa KKN kelompok 57 menjalankan program dengan membuat meja, kursi, dan bisa juga menjadi hiasan tanaman dari sampah plastik dan botol plastik bekas sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menjadi produk yang memiliki nilai estetika dan nilai guna yang diminati.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan melakukan observasi terhadap lingkungan dan mengumpulkan beberapa sampah plastik yang akan dijadikan sebagai bahan utama *ecobrick*. Setelah itu, sampah yang telah dikumpulkan dipilah menjadi dua kelompok sampah, sampah kotor dan sampah bersih. Jika sampah tersebut bersih maka dapat langsung digunakan sebagai bahan *ecobrick*, sedangkan sampah yang kotor akan dibersihkan terlebih dahulu agar sampah yang dimasukkan ke dalam botol plastik tidak membusuk dikarenakan mikroorganisme yang berkembang di dalam sampah tersebut. Sampah yang dibersihkan, kemudian dikeringkan selama 1 hari di bawah sinar matahari, lalu akan masuk pada tahap yang kedua.

Pada tahap kedua *ecobrick*, sampah yang sudah melalui tahap pengeringan kemudian di gunting dengan bentuk abstrak yang bertujuan untuk memudahkan sampah saat akan dimasukkan ke dalam botol plastik bekas. Setelah semua sampah sudah dimasukkan dilakukan adanya pemadatan dengan menggunakan tusukan dari bambu

yang bertujuan agar volume botol terisi penuh dengan sampah yang akan membuat botol plastik mengeras.

Tahapan ketiga dilakukan dengan menyusun botol-botol yang sudah terisi penuh dengan sampah hingga mengeras menjadi sebuah bentuk seperti persegi maupun lingkaran. Dan direkatkan dengan lem kaca agar semakin kokoh, agar tampilan lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi serta memiliki nilai estetika, botol yang disusun kemudian dilapisi dengan kain flanel yang sebelumnya sudah ditambahkan busa terlebih dahulu. Tahapan ketiga ini merupakan tahapan terakhir mengenai metode pembuatan ecobrick yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat dari mahasiswa KKN kelompok 57.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa program kerja pengelolaan limbah sampah plastik menjadi kerajinan ecobric digambarkan pada gambar 1. Dengan penjabaran sebagai berikut:



Gambar 1.

1. Tahap Koordinasi dan Sosialisasi ecobric pada ibu-ibu PKK dan ibu-ibu Laksita
 - a. Sosialisasi dilakukan guna mengenalkan tentang ecobrick beserta tata cara membuatnya. Selain pengenalan, juga dilaksanakan koordinasi untuk membahas jadwal pelaksanaan kegiatan ecobrick.
 - b. Menunjukkan satu sampel guna memberikan gambaran mengenai ecobrick
 - c. Setelah menunjukkan satu sampel pada rapat koordinasi, mahasiswa KKN kelompok 57 melakukan rapat lanjutan beserta mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dipertemuan berikutnya

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan melalui pembuatan ecobrick bersama ibu-ibu PKK dan Penggerak Pemuda yang diarahkan secara langsung oleh mahasiswa KKN kelompok 57 sebagai koordinator lapangan. Pada tahap pelaksanaan ini mahasiswa KKN kelompok 57 juga membuat sebuah video berupa dokumentasi proses pelaksanaan

pembuatan eco brick. Dari tahap pemilihan sampah, pencucian sampah, pengeringan, memotong sampah hingga menjadi bentuk abstrak yang dapat dimasukkan ke dalam botol plastik bekas, dan memadatkan sampah sehingga volume botol terisi penuh dan beban botol menjadi kuat untuk menjadi sebuah kursi atau meja, kemudian disusun menjadi sebuah bentuk persegi atau lingkaran. Video tersebut juga bertujuan untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui platform youtube KKN 57 UIN SAIZU agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau panduan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi barang yang berguna, salah satunya menjadi kerajinan eco brick.

3. Tahap Finishing

Dalam tahap ini penyelesaian kerajinan ecobrick yaitu dengan mempercantik tampilan botol plastik bekas yang sudah disusun menggunakan kain flanel dan renda-renda agar memiliki nilai estetika yang tinggi, seperti pada gambar 2. Hal ini dapat juga dimanfaatkan untuk menambah nilai jual barang. Kemudian, kerajinan ecobrick yang sudah jadi dan telah dipercantik diserahkan kepada ibu-ibu yang telah menghadiri sosialisasi dan mengikuti pelaksanaannya.



Pembahasan

Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipergunakan kembali, tidak disenangi, atau sesuatu yang dinilai tidak berharga dan pantas dibuang akibat dari adanya aktivitas manusia. Undang-Undang pengelolaan sampah nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampah yang mudah terurai (organik) dan sampah yang tidak mudah terurai (anorganik). Sampah yang mudah terurai (organik) biasanya berasal dari sisa-sisa makanan, dedaunan, kotoran, dan sisa kayu yang sudah lapuk. Sedangkan sampah yang tidak dapat terurai (anorganik) berasal dari bahan plastik, karet, logam, kaca, dll.

Disamping klasifikasi sampah organik dan anorganik, menurut UU RI No. 18 Tahun 2008, ada juga klasifikasi sampah spesifik. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Adapun sampah yang dikelola berdasarkan UU RI No. 18 Tahun 2008 terdiri atas: 1. Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga,

tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. 2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. 3. Sampah spesifik, yaitu meliputi: a. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun b. sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun c. sampah yang timbul akibat bencana d. puing bongkaran bangunan e. sampah yang secara teknologi belum dapat diolah f. sampah yang timbul secara tidak periodik.

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk pengelolaan sampah perkotaan, antara lain: 1. Sampah diolah menjadi kompos Sampah biologis, basah atau organik dapat dijadikan kompos dengan cara menimbun sampah tersebut di tanah untuk jangka waktu tertentu hingga membusuk. 2. Sampah digunakan sebagai makanan ternak Sampah yang berupa buah-buahan dan sayur-sayuran yang belum sepenuhnya rusak dapat dijadikan makanan ternak atau binatang lain yang dikembangbiakkan. Umumnya sampah dari sayur dan buah banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional dan berserakan di mana-mana. 3. Metode landfill Metode ini adalah yang paling mudah karena hanya membuang dan menumpuk sampah di tanah yang rendah pada area yang terbuka. Metode ini sangat mengganggu estetika lingkungan. 4. Metode sanitary landfill Metode ini mirip dengan metode landfill, namun sampah yang ada ditutup dan diuruk dengan tanah. Metode ini biasanya menggunakan alat-alat berat yang berharga mahal seperti backhoe/eskavator dan bulldozer. 5. Metode pulverisation Pulverisation adalah metode pembuangan sampah langsung ke laut lepas setelah dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil. 6. Metode incineration / incinerator Metode incineration adalah pembakaran sampah baik dengan cara sederhana maupun modern secara masal. Teknologi memungkinkan hasil energi pembakaran diubah menjadi energi listrik.

KKN kelompok 57 mengelola sampah plastik (anorganik) menjadi sesuatu yang berguna agar lingkungan sekitar menjadi bersih dan mengurangi banyaknya jumlah sampah yang ada di desa Binangun. Oleh karena itu, program kerja unggulan berupa kegiatan ecobrick ini dilaksanakan sebagai pengenalan budaya untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Keunggulan dari pelaksanaan eco brick yaitu diantaranya: a. Aspek Ekonomi, yaitu membuka lahan pemasaran baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. b. Aspek Lingkungan, yaitu mengurangi sampah plastik yang menyebabkan lingkungan kotor serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. c. Aspek Produktivitas, melalui kegiatan ecobrick ini masyarakat mampu untuk membiasakan hidup bersih dan produktif. Kelemahan dari pelaksanaan ecobrick yaitu minimnya minat masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ecobricknya sehingga dalam tahap pembuatan, hanya sedikit yang datang untuk mengikutinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengurangan sampah plastik dapat dilakukan salah satunya melalui pemanfaatan ecobrick yang memiliki nilai jual. Selain itu, kegiatan ini mampu membuka lapangan kerja baru. Dilihat dari nilai produktivitasnya, kerajinan ecobrick ini dapat digunakan untuk memperkenalkan kegiatan yang produktif bagi masyarakat secara luas. Kerajinan eco brick juga dapat digunakan sebagai contoh untuk memberi edukasi ke masyarakat dalam pengelolaan sampah. Saran untuk kegiatan ecobrick selanjutnya yaitu diharapkan

bisa dilakukan pembentukan kerjasama dengan pihak terkait yang berpotensi akan ada sampah plastik. Selain itu dilakukannya pembentukan bank sampah khusus botol plastik dan sampah plastik bekas bungkus makanan yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik.

REFERENSI

- Kkn, A. T., Kunci, K., & Abcd, P. (2021). *Abcd's approach for improving literacy in madrasah*. 1(2).
- Perubahan, I., Fikri, S., Sururie, R. W., Furry, N., Paozan, H., Wijaya, B., & Iman, N. N. (2022). *ECOBRIK SEBAGAI SOLUSI MENANGANI SAMPAH BAGI*. 2(3).
- Rahendaputri, C. S., Endrawati, B. F., & Wulandari, M. (2020). *Pelatihan dan pembuatan ecobrick untuk memfasilitasi rumah belajar sekar*. 4(November), 460–467.
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Agi, N., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Yuliana, H., Imas, A. N., & Kholifah, A. (2023). *Pendampingan dan sosialisasi kepada umkm dengan metode abcd sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat*. 2(1), 129–139.
- Wulandari, S. (2020). *CLUSTERING KECAMATAN DI KOTA BANDUNG BERDASARKAN INDIKATOR JUMLAH PENDUDUK DENGAN MENGGUNAKAN ALGORITMA K-MEANS*. 128–132.
- Mirdas, R., Rahman, A., Gunawan, M., Widayanti, B.H., 2021, *Kursi Budaya: Kerajinan Ecobrick sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Pengenalan Budaya*, Jurnal Sinergi: Pengabdian UMMAT, Volume 4, Nomor 1.
- Lina Nurulita, Hedi Herdiana, & Irma Jayatmi, 2023, *Hubungan Persepsi Suami, Media Informasi, dan Peran Tenaga Kesehatan dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di PMB Y Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022*, Sentri : Jurnal Riset Ilmiah, Vol.2, No.3.
- Sekartaji Suminto, 2017, *Ecobrick: Solusi Cerdas dan Kreatif untuk Mengatasi Sampah Plastik*, Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk), Vol.3, No.1.
- Bela Tri Adriastuti, Arifin, dan Laili Fitria, 2019, *Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat*, Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, Vol.07, No.2.